

**GAPOKTAN PUNCAK GUMANTI**  
**KENAGARIAN SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH GUMANTI**

Sepris Yonaldi, SE, MM<sup>1)</sup>, Megaputri Nolasary, SP<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas

*Abstrac*

Tujuan penelitian Gapoktan Puncak Gumanti adalah: Untuk menganalisis aspek ekonomi yang ada di Gapoktan Puncak Gumanti, Untuk menganalisis aspek non ekonomi (kemampuan loby dan kemauan untuk mempersentasikan diri) di Gapoktan Puncak Gumanti, Untuk menganalisis Peran stake holders dalam meningkatkan usaha kelompok tani di Gapoktan Puncak Gumanti, Untuk menganalisis Aspek Inovasi yang telah dilakukan oleh Gapoktan Puncak Gumanti, Untuk menganalisis ketahanan ataupun perkembangan aspek kelembagaan Gapoktan Puncak Gumanti. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai, sumber data tertulis dan foto. populasi penelitian ini adalah kelompok tani yang tergabung di Gapoktan Puncak Gumanti yang berjumlah 7 Kelompok Tani dan sampel kajian adalah kelompok tani Taruna Sakti. Hasil penelitian: Kajian aspek ekonomi pada Gapoktan Puncak Gumanti menjelaskan bahwa 45% anggota Gapoktan berpenghasilan 500.000 – 1.000.000 dengan luas lahan garapan yang di miliki oleh anggota Gapoktan Puncak Gumanti adalah seluas kecil dari 2.500 M<sup>2</sup> (0.5h). Anggota Gapoktan mendapatkan akses penjaminan kredit dari beberapa lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan, yaitu; BRI, BPD, SPP dan Andel. Gapoktan ini hanya memiliki dua akses pasar, yaitu; menjual kepada toke (agen) pasar Agropolitan yang ada di Nagari sungai Nanam. Kemampuan loby dan kemampuan mempersetasikan diri dari pengurus dan anggota Gapoktan sudah cukup baik. Dilihat dari segi metode dan praktek Gapoktan Puncak Gumanti melakukan inovasi, seperti: metode penanaman bawang dan tomat. Petani menggunakan musa (plastik penutup tanah) untuk bercocok tanam bawang dan tomat serta inovasi produk yang dilakukan adalah melakukan pembibitan tanaman sendiri, seperti contoh pembibitan tomat, pembibitan kol dan pembibitan cabe. Aspek kelembagaan Gapoktan Puncak Gumanti masih perlu adanya pembinaan dari pihak terkait karena tingkat keterlibatan dari masing masing anggota masih rendah, namun dari aspek adminstrasi menunjukan bahwa Gapoktan Puncak Gumanti memiliki administrasi yang cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya sekretariat dan administrasi yang ada, diantaranya: Anggaran Dasar Rumah, Buku Tamu, Daftar hadir, proposal, agenda kegiatan, papan informasi dan lainnya.

**Keywords:** *Gapoktan, Puncak Gumanti, aspek ekonomi, Inovasi*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kecamatan Lembah Gumanti Kab. Solok terdiri dari 4 Nagari dan 68 Korong (Dusun), yang komoditi perkebunannya paling besar, yaitu 43,99%, dibandingkan persawahan 15,21%. Komoditi perkebunan yang terbesar adalah tanaman jagung, ubi kayu dan sayur-sayuran. Nagari-nagari yang ada adalah Nagari Sungai Nanam, Alahan Panjang, Salimpat, dan Aie Dingin.

Nagari Sungai Nanam merupakan desa yang mayoritas penduduknya berladang. Luas pertanian ladang di nagari Sungai Nanam 417 ha, yang berarti bahwa mayoritas masyarakatnya adalah petani. Untuk meningkatkan hasil pertanian maka para petani secara swadaya melalui pemerintah dan lembaga terkait membentuk kelompok-kelompok tani serta Gapoktan atau gabungan-gabungan kelompok tani. Tujuan dari pembentukan kelompok tani ini adalah untuk saling memperkuat antar sesama anggota sehingga hasil pertanian mereka lebih maksimal.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Departemen Pertanian 2007). Ada tiga fungsi utama kelompok tani, yaitu sebagai kelas belajar (*farmer to farmer learning*), wahana kerjasama, dan unit produksi. Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, setelah mencapai perkembangan yang cukup, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha untuk mencapai skala ekonomi.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (Departemen Pertanian 2007). GAPOKTAN melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga); (2) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, kualitas, kontinuitas dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya; (3) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan; (4) Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah; (5) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

### **1.2 Tujuan Pengamatan/Kajian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam pengamatan/ kajian lapangan ini di Gapoktan Puncak Gumanti adalah:

1. Untuk menganalisis aspek ekonomi yang ada di Gapoktan Puncak Gumanti.
2. Untuk menganalisis aspek non ekonomi (kemampuan loby dan kemauan untuk mempersentasikan diri) di Gapoktan Puncak Gumanti.
3. Untuk menganalisis Perans stake holders dalam meningkatkan usaha kelompok tani di Gapoktan Puncak Gumanti
4. Untuk menganalisisAspek Inovasi yang telah dilakukan oleh Gapoktan Puncak Gumanti
5. Untuk menganalisis ketahanan ataupun perkembangan aspek kelembagaan Gapoktan Puncak Gumanti

### **1.3 Tinjauan Pustaka**

#### **a. Konsep Usaha Tani**

Menurut Rivai (1980 : 7). usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini sendiri dan sengaja di usahakan oleh atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun tertorial sebagai pengelolaannya.

Definisi Usahatani Dalam Lingkup Ilmu Usahatani:

Menurut Mosher (1968), usahatani adalah: suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan- perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.

Menurut Adiwilaga (1982), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Menurut Kadarsan (1993), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

Menurut soekartawi (1995), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. sehingga uasahatani adalah himpunan dari sumber – sumber yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan – perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan – bangunan yang didirikan di atas tanah itu ada sebagainya.

## **b. Konsep Agribisnis**

Davis & Golberg tahun 1957 memberikan suatu konsep dan wawasan yang sangat dalam tentang pertanian modern menghadapi milenium ke 3. Agribisnis merupakan suatu sistem, bila akan dikembangkan harus terpadu dan selaras dengan semua subsistem yang ada didalamnya.

Soehardjo (1997) memandang Agribisnis sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa subsistem. Sistem tersebut akan berfungsi baik apabila tidak ada gangguan pada salah satu subsistem.

Sjarkowi dan Sufri (2004) Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Downey and Erickson (1987) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang

kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Oleh karena itu, Downey dan Erickson (1987) mendefinisikan agribisnis sebagai tiga sektor secara ekonomi saling berkaitan. Ketiga sektor agribisnis tersebut adalah (a) *the input supply sector*, (b) *the farm production sector*, dan (c) *the product marketing sector*.

Pengertian Agribisnis menurut Soekartawi (1993) Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari bahasa Inggris, *agricultural* (pertanian). Bisnis berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan.

### **c. Konsep Kelompok Tani dan Gapoktan**

Mardikanto (2009), menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Departemen Pertanian 2007). Ada tiga fungsi utama kelompok tani, yaitu sebagai kelas belajar (*farmer to farmer learning*), wahana kerjasama, dan unit produksi. Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, setelah mencapai perkembangan yang cukup, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha untuk mencapai skala ekonomi.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (Departemen Pertanian 2007).

Gapoktan melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga); (2) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, kualitas, kontinuitas dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya; (3) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan; (4) Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah; (5) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Tempat dan Waktu Pengamatan**

Yang menjadi objek pengamatan penulis adalah Gapoktan Puncak Gumanti Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 26 Februari 2013 berdasarkan musyawarah dan mufakat di kantor BPK Lembah Gumanti dengan Jumlah kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan ini adalah sebanyak 7 kelompok tani, sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Taruna Sakti
2. Kelompok Tani Beringin Muda
3. Kelompok Tani Pauh Saiyo
4. Kelompok Tani Perintis
5. Kelompok Tani Orida Elba

6. Kelompok Tani Pasar Senin
7. Kelompok Tani Melmes Agraris

## **2.2 Pengambilan Data**

peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai, sumber data tertulis dan foto. Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan mensesnus mengingat jumlah dari kelompok tani yang tergabung di Gapoktan Puncak Gumanti ada 7 Kelompok Tani. Untuk itu maka yang di jadikan sampel kajian adalah kelompok tani Taruna Sakti.

Untuk mengetahui Kajian aspek ekonomi, Aspek Non Ekonomi, Peran stake holders dalam meningkatkan usaha kelompok tani, aspek Inovasi dan aspek kelambagaan pada Kgapoktan Puncak Gumanti maka akan menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer dikumpulkan oleh penulis langsung keada anggota kelompok tani dan pengurus Gapoktan melalui teknik wawancara.
2. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi yang tersedia di gapoktan dan dikelompok tani.

## **2.3 Indikator Pengamatan Gapoktan**

Adapun yang menjadi persoalan kajian pengamatan pada Gapoktan Puncak Gumanti dengan Sampel Kelompok Tani Taruna sakti dalah di tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1  
 Persoalan Kajian Kelompok tani Taruna Sakti Gapoktan Puncak Gumanti

<b>Persoalan kajian</b>	<b>Indikator Kajian</b>	<b>Metode</b>	<b>Objek</b>
Kajian aspek ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penghasilan</li> <li>2. Pekerjaan</li> <li>3. Luas lahan garapan</li> <li>4. Akses kredit</li> <li>5. Akses pasar</li> <li>6. Menerima penyuluhan/ pemanfaatan teknologi tepat guna dan informasi pasar, dan</li> </ol>	Wawancara dan studi dokumentasi	Anggota kelompok Tani dan dokumen Kelompok tani
Aspek Non Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan loby</li> <li>2. Kemauan untuk mempersentasikan diri</li> </ol>	Wawancara	Anggota kelompok Tani
Peran stake holders dalam meningkatkan usaha kelompok tani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stake holders yang terlibat (LSM, Pemerintah, perguruan tinggi, lembaga keuangan dll)</li> <li>2. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh stake holders</li> <li>3. Pembentukan kelompok tani</li> <li>4. Pelatihan</li> <li>5. Pemasaran</li> </ol>	Wawancara dan studi dokumentasi	Anggota kelompok Tani dan Administrasi Kelompok tani
Aspek Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ide atau gagasan</li> <li>2. Metode atau praktek</li> <li>3. Produk</li> </ol>	Wawancara dan kunjungan langsung ke kebun petani	Anggota kelompok Tani dan kebun pertanian
Aspek Kelambagaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi kelompok</li> <li>2. Administrasi</li> </ol>	Wawancara, studi dokumentasi dan kunjungan langsung ke kebun petani	Anggota kelompok Tani, administrasi dan kebun pertanian

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Profil Gapoktan Puncak Gumanti

Nama Gapoktan	:Puncak Gumanti
Tanggal	:26 Februari 2013
Pembentukan	
Ketua	:Asnur rahman, S.Ag
Sekretaris	:Firmansyah
Bendahara	:Marta Fialdi
Anggota	:Kelompok Tani Taruna Sakti :Kelompok Tani Beringin Muda :Kelompok Tani Pauh Saiyo :Kelompok Tani Perintis :Kelompok Tani Orida Elba :Kelompok Tani Pasar Senin :Kelompok Tani Melmes Agraris
Usaha Kelompok	:Tomat :Kol :Cabe :Kentang :Bawang :Markisa
Alamat	:Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti :Kabupaten Solok Sumatera Barat.
Telp	:082392359678

*Sumber: Anggaran Dasar Gapoktan Puncak Gumanti 2013*

#### 3.2 Kajian Aspek Ekonomi

Dalam kajian lapangan ini penulis melakukan kajian aspek ekonomi pada Gapoktan Puncak Gumanti dengan metode interview. Wawancara ini langsung dilakukan pada ketua kelompok gapoktan dan anggota.

Adapun yang menjadi kajian di aspek ekonomi ini adalah:

##### A. Tingkat penghasilan

Tabel 3.1  
 Tingkat penghasilan Anggota Gapoktan Puncak Gumanti

NO	Penghasilan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	500.000 – 1.000.000	10	45%
2	1000.000-1500.000	7	32%
3	> 1500.000	5	23%
	Total	22	100%

Sumber: data primer 2015

Tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa 45% anggota Gapoktan berpenghasilan 500.000 – 1.000.000, dan 32% berpenghasilan 1000.000-1500.000 serta hanya 23% yang berpenghasilan diatas 1.500.000. tingkat penghasilan ini menggambarkan bahwa mayoritas anggota Gapoktan Puncak Gumanti belum sejahtera karena rata rata

penghasilan perbulan belum memadai, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu; faktor cuaca yang tidak menentu, fluktuasi harga hasil pertanian yang cukup tinggi dan harga pupuk serta pestisida yang kecendrungan selalau naik sesuai kondisi ekonomi makro Indonesia.

### **B. Luas lahan Garapan**

Tabel 3.2  
 Luas Lahan Garapan Anggota Gapoktan Puncak Gumanti

NO	Luas Lahan (M2)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 2.500 M2	15	68%
2	2.500 M2 - 5.000 M2	4	18%
3	> 5.000 M2	3	14%
	Total	22	100%

Sumber: data primer 2015

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa mayoritas luas lahan garapan yang dimiliki oleh anggota Gapoktan Puncak Gumanti adalah seluas kecil dari 2.500 M2 (0.5h). dari hasil wawancara dengan anggota Gapoktan luas lahan 0.5h sebenarnya sudah sesuai untuk kemampuan setiap keluarga untuk mengolah lahan secara mandiri.

### **C. Akses Kredit**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden dalam hal ini sebganyak 22 orang anggota Gapoktan Puncak Gumanti pada tanggal 1-4 Mei 2015 dapat disimpulkan bahwa anggota Gapoktan mendapatkan akses pinjaman kredit dari beberapa lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan. Tabel berikut adalah beberapa akses kredit untuk Gapoktan Puncak Gumanti.

Tabel 3.3  
 Akses Kredit Gapoktan Puncak Gumanti

No	Lembaga Keunagan	Alamat
1	Simpan Pinjam Perempuan PNPM	Nagari Sungai nanam
2	Andel (simpan pinjam mesjid)	Mesjid Nurul Falah Taratak Pauh
3	BRI	Alahan Panjang
4	BPD	Alahan Panjang

Sumber: data primer 2015

Salah satu akses kredit anggota Gapoktan ini yang cukup unik adalah lembaga Andel. Andel ini adalah suatu kegiatan simpan pinjam berbasis mesjid yang sudah ada dari masa kemasa dan boleh dikatakan andel ini adalah tradisi masyarakat Sungai Nanam turun temurun. Setiap bisa mendapatkan pinjaman maksimal Rp. 10.000.000 dalam jangka waktu 6 minggu dan setiap minggu anggota harus membayar pinjaman tersebut. Hal unik lainnya adalah bahwa pembagian sisa usaha Andel yang didapatkan dari bunga akan dibagi rata setiap anggota dan pengurus yang terlibat.

### **D. Akses pasar**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan pengurus dan anggota Gapoktan Puncak Gumanti menjelaskan bahwa akses pasar cuaca ada dua, yaitu; menjual kepada toke ( agen) yang berfungsi untuk mendistribusikan hasil pertanian sayur (bawang, tomt, kentang, kol, cabe dll) ke daerah lain baik di dalam profinsi maupun luar

profinsi seperti; Pekanbaru, Kepri, Palembang, Lampung, dan Jakarta. Akses pasar berikutnya adalah pasar Agropolitan yang dibangun oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat. Pasar Agropolitan ini berada di Kenagarian Sungai Nanam dan pasar ini hanya beroperasi sekali seminggu yaitu setiap hari minggu.

#### **E. Menerima Penyuluhan/Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna dan Informasi Pasar**

Untuk meningkatkan kemampuan anggota Gapoktan Puncak Gumanti dalam bidang pertanian, maka Gapoktan melakukan kerjasama dengan perguruan Tinggi, instansi pemerintahan baik pemerintahan nagari, Kecamatan maupun pemerintah daerah (dinas pertanian). Dengan adanya kerjasama ini setiap tahunnya selalu dilakukan pelatihan dan penyuluhan oleh dinas pertanian dan balai pertanian untuk meningkatkan kemampuan dalam akses pasar dan pemanfaatan teknologi dalam melakukan inovasi pada budi daya pertanian sayuran. Salah satu contoh adalah budi daya tanaman sayur tomat. Budi daya pertanian tomat mulai dilakukan oleh masyarakat Sungai nanam adalah pada tahun 1990 an berkat adanya penyuluhan yang rutin dari dinas terkait.

### **3.3 Kajian Aspek Non Ekonomi**

#### **A. Kemampuan loby**

Kemampuan loby dari pengurus dan anggota Gapoktan sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya pengajuan proposal pengembangan kebun markisa ke dinas pertanian Kabupaten Solok yang juga didukung oleh pihak terkait seperti Wali Nagari Sungai Nanam, Ka UPTD Pertanian dan koordinator BPK Kecamatan lembah Gumanti. Kegiatan ini di terima oleh dinas pertanian dengan anggaran Rp. 30.000.000 pada tahun 2014.

#### **B. Kemauan untuk mempersentasikan diri**

Kemampuan untuk mempersentasikan diri dari masing masing anggota Gapoktan Puncak Gumanti sudah bisa dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama dengan dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat untuk melakukan registrasi lahan komoditi pertanian setiap anggota Gapoktan pada tahun 2012 yang dibuktikan dengan gambar dibawah ini.

### **3.4 Peran Stake Holders Dalam Meningkatkan Usaha Gapoktan**

Berdasarkan penilaian responden melalui wawancara, nampak bahwa peran stake holders yang paling menonjol dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Puncak Gumanti adalah peran dari Pemerintah dan perusahaan yang menjual pupuk dan pestisida. Dari stakeholders yang lain dinilai kurang memadai dalam memberikan pendampingan pada aktivitas pendampingan pada Gapoktan Puncak Gumanti adalah lembaga sosial masyarakat (LSM). Pemerintah dan perusahaan juga memiliki peranan yang besar dalam pengadaan sarana dan prasarana serta dalam inovasi teknologi jika dibandingkan dengan stakeholders lainnya. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan pasar agropolitan dari pemerintah dan memberikan bantuan pengembangan markisa serta pihak perusahaan produsen pestisida yang aktif memberikan penyuluhan-penyuluhan bagaimana bercocok tanam yang baik.

LSM Kanopi bekerjasama dengan menambah pembangunan *green house* untuk meningkatkan usaha budidaya anggrek

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah perusahaan produsen pestisida mempunyai peran yang relatif besar dalam meningkatkan usaha anggota Gapoktan Puncak Tani.

### **3.5 Aspek Inovasi**

Aspek inovasi dalam usaha tani merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan usaha, inovasi erat kaitannya dengan perubahan, maka untuk itu bagi Gapoktan Puncak Gumanti perlu melakukan inovasi dalam meningkatkan usaha tani tersebut. Adams (1998) menyatakan, *an innovation is an idea or object perceived as anew by an individual*. Artinya adalah, bahwa inovasi itu adalah sesuatu ide, gagasan atau produk baru bagi seorang individu.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus dan Gapoktan Puncak Gumanti, bahwa inovasi merupakan sesuatu yang memang selalu dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Inovasi ini bisa dilakukan dari berbagai aspek. Dilihat dari segi metode dan praktek Gapoktan ini juga melakukan hal-hal baru, seperti: metode penanaman bawang dan tomat. Petani menggunakan mulsa (plastik penutup tanah) untuk bercocok tanam bawang dan tomat fungsinya adalah untuk mengurangi penguapan air dan tumbuhnya gulma sehingga ketersediaan air dan pupuk tidak berkurang (lihat gambar 4.6). pada aspek produk Gapoktan Puncak Gumanti juga melakukan inovasi dengan cara bercocok tanam tumpang sari (bawang, bawang pray, dan sawi), sehingga lahan lebih dimanfaatkan dengan maksimal (lihat gambar 4.7). inovasi produk yang lain adalah dengan melakukan pembibitan sendiri, contoh pembibitan tomat, pembibitan kol dan pembibitan cabe, sehingga tidak lagi bergantung ke produsen yang menyediakan bibit tanaman

### **3.6 Aspek Kelembagaan**

Aspek kelembagaan merupakan hal yang utama pada Gapoktan Puncak Gumanti karena salah satu tujuan dari pendirian Gapoktan ini karena ada kesamaan tujuan dari masing-masing anggota. Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (Departemen Pertanian 2007).

#### **A. Partisipasi kelompok**

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara yang penulis lakukan di Gapoktan Puncak Gumanti bisa disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan dari masing-masing anggota masih belum baik, hal ini dibuktikan dengan kegiatan rapat anggota yang kurang teratur, dan tidak adanya lahan yang digarap atau dikelola secara bersama-sama secara berkelanjutan.

#### **B. Administrasi**

Dilihat dari aspek administrasi menunjukkan bahwa Gapoktan Puncak Gumanti memiliki administrasi yang cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya sekretariat dan administrasi yang ada, diantaranya: Anggaran Dasar Rumah, Buku Tamu, Daftar hadir, proposal, agenda kegiatan, papan informasi dan lainnya (lihat Gambar 4.8)

## **IV. KESIMPULAN**

Kajian aspek ekonomi pada Gapoktan Puncak Gumanti menjelaskan bahwa 45% anggota Gapoktan berpenghasilan 500.000 – 1.000.000, tingkat penghasilan ini menggambarkan bahwa mayoritas anggota Gapoktan Puncak Gumanti belum sejahtera karena rata-rata penghasilan perbulan belum memadai. mayoritas lahan garapan yang dimiliki oleh anggota Gapoktan Puncak Gumanti adalah seluas kecil dari 2.500 M<sup>2</sup> (0,5ha). Anggota Gapoktan mendapatkan akses penjaminan kredit dari beberapa lembaga

keuangan perbankan maupun non perbankan, yaitu; BRI, BPD, SPP dan Andel. Gapoktan ini hanya memiliki dua akses pasar, yaitu; menjual kepada toke (agen) pasar Agropolitan yang ada di Nagari sungai Nanam. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai lembaga setiap tahunnya selalu dilakukan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan dalam akses pasar dan pemanfaatan teknologi dalam melakukan inovasi pada budi daya pertanian sayur.

Kemampuan loby dan kemampuan mempersetaskan diri dari pengurus dan anggota Gapoktan sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya pengajuan proposal dan kerjasama untuk pengembangan kebun keberbagai lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah. peran stake holders yang paling menonjol dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Puncak Gumanti adalah peran dari Pemerintah dan perusahaan yang menjual pupuk dan pestisida.

Dilihat dari segi metode dan praktek Gapoktan Puncak Gumanti melakukan inovasi, seperti: metode penanaman bawang dan tomat. Petani menggunakan musa (plastik penutup tanah) untuk bercocok tanam bawang dan tomat serta inovasi produk yang dilakukan adalah melakukan pembibitan tanaman sendiri, seperti contoh pembibitan tomat, pembibitan kol dan pembibitan cabe. Aspek kelembagaan Gapoktan Puncak Gumanti masih perlu adanya pembinaan dari pihak terkait karena tingkat keterlibatan dari masing masing anggota masih rendah, namun dari aspek administrasi menunjukkan bahwa Gapoktan Puncak gumanti memiliki administrasi yang cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya sekretariat dan administrasi yang ada, diantaranya: Anggaran Dasar Rumah, Buku Tamu, Daftar hadir, proposal, agenda kegiatan, papan informasi dan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usahatani. Bandung. Penerbit Alumni.
- Austin, J.E 1981. *Agroindustrial Project Analysis*. Baltimore and London: The John Hopkins Univ.Press. Manajemen Agribisnis. Ghalia Indonesia
- Davis ,H.H.and R.A Goldberg.1987. *A Concept of Agribusiness*. Boston: Graduate school of business, Havard University. Manajemen Agribisnis. Ghalia Indonesia.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.
- Downey ,W. D. Dan S.P. Erickson 1992. *Manajemen Agribisnis*. Edisi ke2.Terjemahan R . Ghanda S . Dan A.Sirait. Jakarta : Erlangga
- Gapoktan Puncak Gumanti. 2013. Anggaran dasar Rumah Tangga Gapoktan Puncak Gumanti. Sungai Nanam.
- Kelompok Tani Taruna Sakti. 2012. Struktur organisasi kelompok Tani Taruna sakti.Sungai Nanam
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mosher.1966. dalam makalah Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. BandarLampung.
- Soehardjo, A. "Sistem Agribisnis dan Agroindustri" . Makalah Seminar, 1997, MMA-IPB, Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta
- Statistik (2012). Sumatera Barat dalam angka. Badan Pencatatan Statistik (BPS). Sumatera Barat
- Widodo, Teguh. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Kelurahan Lapangan Kec. Mapanget Kota Manado. Fakultas Pertanian, Univ. Sam Ratulangi Manado 2009.